

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis semakin kompetitif dan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat memaksa perusahaan untuk terus bersaing dengan perusahaan lainnya, upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu memperbarui informasi dan kinerja perusahaan. Perusahaan dikatakan baik jika kinerja yang dihasilkan perusahaan juga baik. Untuk melihat kinerja keuangan pada perusahaan tersebut dengan cara menilai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dijadikan alat ukur data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan yang dapat membuat nilai perusahaan terlihat baik atau sebaliknya. Kinerja keuangan merupakan salah satu poin utama yang dilihat oleh investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Menurut Sukirni (2012) dalam Jenny Ambarwati (2021) nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap saham. Dalam menginvestasi investor tidak sembarangan memilih perusahaan. Nilai perusahaan menjadi penting untuk perusahaan mengingat investor lebih tertarik dengan kinerja perusahaan yang baik. Harga saham yang tinggi menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi, dengan begitu kemakmuran investor pun ikut tinggi.

Perusahaan akan dihadapkan dengan naik dan turunnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik dilihat dari peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menarik para investor. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan tersebut merupakan gambaran kepercayaan dari masyarakat. Tingginya harga saham yang didapatkan oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor.

Jakarta, CNBC Indonesia – Pasar modal Indonesia pada tahun 2021 mulai mengalami pemulihan dan sukses bangkit dari periode pandemi pada 2020 silam. Hal ini dilihat pada akhir tahun 2021 yang ditutup oleh kinerja positif Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mencapai posisi 6.581,5 atau naik 10,1% (yoy), setelah mengalami penurunan pada masa pandemi tahun 2020. Adapun total nilai kapitalisasi pasar saham pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar Rp 8.255,62 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 18,4% (yoy).

Pada tahun 2021, BEI secara konsolidasi telah berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 2,29 triliun atau meningkat 41% dari pendapatan usaha pada tahun 2020, yakni Rp 1,62 triliun. Secara keseluruhan, jumlah total pendapatan BEI sebesar Rp 2,63 triliun atau meningkat 36,8% dari tahun 2020, yakni Rp 1,92 triliun. (www.cnbcindonesia.com diakses oleh Romys Binekasri, CNBC Indonesia pada 29 Juni 2022).

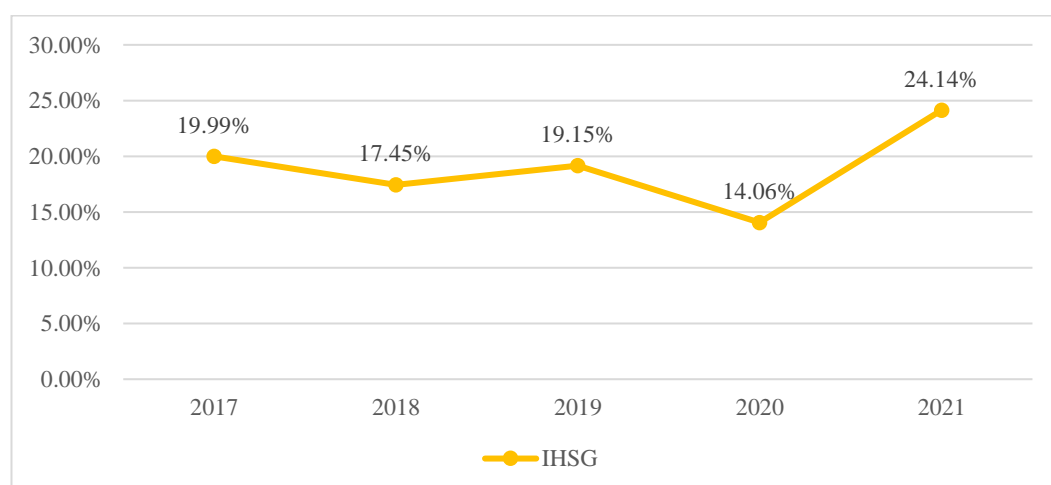
Ipotnews – Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Fenomena perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok serta pandemi *covid-19* membuat IHSG mengalami volatilitas.

Mengutip data Ipotnews, IHSG dalam penutupan perdagangan saham tahun 2017, IHSG ditutup pada level 6.355,65 atau sebesar 19,99%. Kemudian pada penutupan perdagangan saham tahun 2018, IHSG ditutup pada level 6.194,50 dimana posisi ini melemah menjadi -2,54% dibanding akhir tahun 2017. Pada tahun 2019 IHSG ditutup pada level 6.299,54 atau hanya menguat 1,70% dari tahun sebelumnya. Tahun 2020, penutupan perdagangan ditutup pada level 5.979,07 atau melemah -5,09%. Lalu di tahun 2021, IHSG berhasil ditutup pada level 6.581,48 atau menguat 10,08%.

Direktur Equator Swarna Investama, Hans Kwee mengatakan bahwa pergerakan IHSG pada tahun 2018 mengalami penurunan akibat adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China. Di tahun 2020 IHSG menurun akibat pandemi *covid-19* yang membuat pertumbuhan ekonomi global maupun Indonesia berkontraksi dan membuat IHSG melemah. (www.indopremier.com)

Gambar 1. 1

Grafik Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2017 – 2021



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dari gambar 1.1 diatas dapat dilihat jika pada tahun 2018 dan 2020 IHSG mengalami penurunan yang membuat harga saham ikut terkena dampaknya. Hal tersebut diakibatkan dari adanya perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tahun 2018 dan pada tahun 2020 diakibatkan karena adanya pandemi *covid-19* yang membuat perekonomian ikut terkena dampaknya.

Oleh karena itu, perusahaan harus mampu untuk mempertahankan nilai yang telah dicapai sebelumnya dengan faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Enterprise risk management disclosure* menjadi faktor dalam perusahaan sebagai strategi untuk mengelola risiko yang akan terjadi pada perusahaan dimana pengungkapan informasi *nonfinancial* juga dinilai penting untuk perusahaan dalam mempertimbangkan keputusan dalam investasi. Pentingnya *ERM disclosure* bagi para investor yaitu sebagai pertimbangan untuk berinvestasi karena semakin tingginya nilai perusahaan yang mampu mengungkapkan instrumen *ERM* maka perusahaan tersebut akan dinilai lebih baik. Menurut COSO, *enterprise risk management* adalah sebuah proses yang dipengaruhi oleh manajemen, *board of directors*, dan personel lainnya yang dijalankan dalam penentuan strategi dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian – kejadian yang berpotensi untuk mempengaruhi organisasi, mengelola risiko, serta menyediakan keyakinan yang memadai terkait pencapaian tujuan organisasi. *ERM disclosure* adalah informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko. Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan sebagai skala ukuran pada perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Ukuran perusahaan

mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena, semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh investor baik internal maupun eksternal. Penentuan ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Pengukuran ini dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga menjadi indikator penting bagi suatu perusahaan, dimana semakin tinggi rasio makin tinggi pula laba yang akan didapatkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh keuntungan (laba) dan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Selain itu perusahaan didirikan untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari. Dalam menjalankan bisnis, para pelaku bisnis akan dihadapkan dengan berbagai macam risiko yang bisa mengancam perusahaan. Risiko merupakan unsur yang melekat dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan dan termasuk dalam aktivitas bisnis. Untuk itu sangat penting bagi manajemen untuk mampu mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang mungkin terjadi di masa mendatang.

KONTAN.CO.ID – JAKARTA. Indeks sektor barang konsumsi primer masih mencatatkan penurunan 0,65% sejak awal tahun. Indeks sektoral ini turun di tengah kenaikan IHSG yang mencapai 4,88% sejak awal tahun. Akan tetapi, analis

BRI Danareksa Sekuritas, Natalia Sutanto melihat bahwa prospek sektor barang konsumsi cukup baik untuk jangka pendek. Peningkatan jumlah kasus *covid-19* membuat pemerintah menerapkan pembatasan sosial, tetapi dengan kebijakan yang lebih longgar untuk menjaga momentum pemulihan. Kemudian, konsumsi rumah juga akan menguntungkan perusahaan barang konsumsi.

Pada Januari 2022, dilaporkan tingkat inflasi yang lebih tinggi sebesar 2,18% yoy yang juga merupakan angka tertingginya sejak Mei 2020 dibandingkan 0,57% yoy pada Desember 2021. Inflasi yang lebih tinggi tersebut didukung oleh pengeluaran yang lebih tinggi untuk F&B dan tembakau sebesar 1,17%, *fashion* dan sepatu 0,43%, dan utilitas & bahan bakar 0,51%.

Di sisi lain, perusahaan barang konsumsi telah menaikkan harga produk yang mana hingga akhir 2021 beberapa perusahaan telah menaikkan rata – rata harga jual (ASP) seperti PT Mayora Indah Tbk (MYOR) yang naik 5% - 8%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang meningkatkan harga produk mie 3% - 4%, dan UNVR sebesar 5% - 6%. Di awal tahun 2022, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) juga menaikkan harga produknya diatas inflasi. (www.investasi.kontan.co.id di akses oleh Sugeng Adji Soenarso pada 22 Februari 2022).

Jakarta, CNBC Indonesia – Saat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil tumbuh dua digit sepanjang 2021, terdapat sejumlah saham yang memiliki kinerja jeblok hingga minus 80%. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG terkerek naik 10,08% ke posisi 6.581,48 per perdagangan terakhir tahun 2021. Sejak awal tahun, investor asing tercatat melakukan beli bersih Rp 36,52 triliun di

pasar reguler, tetapi membukukan jual bersih Rp 6,82 triliun di pasar negoisasi dan pasar tunai. Saham – saham paling boncos pada 2021 yaitu Bank Mayapada Internasional (MAYA) sebesar -85.61%, Wilton Makmur Indonesia (SQMI) sebesar -84,39%, Gaya Abadi Sempurna (SLIS) sebesar -83.67%, dan Cahaya Bintang Medan (CBMF) sebesar -82.81%. (www.cnbcindonesia.com diakses oleh Aldo Fernando pada 31 Desember 2021).

Terdapat berbagai macam – macam risiko dalam menjalankan bisnis yang akan dihadapi oleh para pebisnis yaitu, risiko operasional, risiko keuangan, risiko sumber daya manusia, risiko pemasaran, risiko pasar, dan risiko lainnya yang mungkin muncul pada saat menjalankan aktivitas perusahaan.

Enterprise Risk Management Disclosure merupakan informasi terkait upaya perusahaan dalam mengelola risiko secara terintegrasi. *ERM disclosure* menggambarkan tata kelola risiko perusahaan dan meyakini *internal control* perusahaan masih tetap berjalan dengan baik. *Enterprise Risk Management Disclosure* memberikan manajemen risiko perusahaan yang andal dan kebijakan risiko yang memadai yang berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan (Eckles *et, al.*, 2014) dalam Ismah Nur Fajriah, dkk (2022). Terdapat fenomena bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) membukukan pertumbuhan kinerja keuangan pada 2021. Perseroan mencatat laba usaha naik 31 persen menjadi Rp 16,88 triliun pada 2021. Pada 2020, perseroan mencatat laba usaha Rp 12,89 triliun dan margin laba usaha meningkat 17 persen dari 15,8 persen. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat 18 persen menjadi Rp 7,64 triliun pada 2021 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 6,46 triliun.

Marjin laba bersih mencapai 7,7 persen dibandingkan 7,9 persen pada 2020. Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Rp 870 pada 2021 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 735. (www.liputan6.com di akses oleh Liputan 6).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pendapatan penjualan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (INDF) mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perusahaan INDF tidak terlalu berdampak pada saat pandemi, dikarenakan perusahaan ini memproduksi makanan cepat saji yang dibutuhkan pada saat pandemi.

Dunia bisnis yang semakin tumbuh pesat juga membutuhkan strategi bisnis yang baik pula agar perusahaan tersebut tidak tertinggal. Perusahaan dituntut untuk mengubah cara mereka dalam menjalankan bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan untuk menilai kelayakan produksi dalam perusahaan serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan. perusahaan – perusahaan besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih tertata dan nilai aset yang cukup besar maka perusahaan akan lebih mudah memperoleh pinjaman (Dini Novitasari, 2021). Laba yang tinggi memberikan gambaran kinerja yang baik pula pada perusahaan. Terdapat fenomena bahwa emiten industri makanan dan minuman dalam kemasan PT Garudafood Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatat laba bersih Rp 259,41 miliar pada tahun 2020, terkoreksi 37,76% dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat Rp 416,85 miliar. Alhasil, laba per

saham dasar turun menjadi Rp 35,2, dari akhir tahun 2019 tercatat Rp 55,49. Manajemen PT Garudafood Putri Jaya Tbk (GOOD) menyampaikan bahwa, penurunan laba seiring dengan penurunan penjualan bersih yang turun 8,3% menjadi Rp 7,71 triliun. Hal tersebut terjadi karena adanya pandemi *Covid – 19* yang mempengaruhi laba menjadi turun. (www.beritasatu.com diakses oleh Lona Olavia pada 24 Mei 2021).

Pada uraian dapat dilihat bahwa laba bersih pada PT Garudafood Putri Jaya Tbk (GOOD) pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat jauh dari tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *covid – 19* yang membuat laba perusahaan ini menurun. Akan tetapi pada tahun 2021, laba bersih naik pesat dikarenakan pandemi yang terjadi telah normal kembali.

Terdapat fenomena lainnya bahwa, emiten barang konsumen (*consumer goods*) PT Mayora Indah Tbk (MYOR) membukukan penjualan bersih sebesar Rp 24,47 triliun pada tahun 2020. Nilai ini turun sedikit sebesar 2,19 persen (*year-on-year*) dibandingkan realisasi penjualan bersih MYOR di tahun 2019 sebesar Rp 25,02 triliun. Walaupun penjualan bersih menurun, MYOR mampu menaikkan laba bersih sebesar 3,51 persen (*year-on-year*) menjadi Rp 2,06 triliun pada tahun 2020. Pada tahun sebelumnya, MYOR mendapatkan laba bersih sebesar Rp 1,99 triliun. (www.kontan.co.id di akses oleh Handoyo pada 31 Maret 2021).

Pada uraian diatas pendapatan penjualan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 – 2019 menghasilkan nilai yang stabil, akan tetapi di tahun 2020 mengalami sedikit penurunan yang disebabkan oleh pandemi *covid – 19*. Pada tahun 2021 *net sales* pada perusahaan MYOR naik dengan pesat.

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Secara teoritis semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2019:114) dalam Windari Novika, dkk (2022), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila laba yang dihasilkan meningkat, maka harga saham pada perusahaan akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, para investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Terdapat fenomena bahwa PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) meraih penjualan bersih sebesar Rp 761,33 miliar pada kuartal III 2021. Pencapaian tersebut naik 6,85 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sebesar Rp 712,51 miliar. Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp 81,40 triliun atau melesat 256,70 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 22,82 miliar. (www.liputan6.com di akses oleh Agustina Melani pada 1 Desember 2021). Terdapat penurunan laba perusahaan pada periode tertentu. Pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) di tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 44,72 miliar dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pandemi yang membuat perusahaan es krim ini tidak mudah dalam melakukan pengembangan pada produknya. Pada tahun 2021 pada perusahaan CAMP meraih Rp 1 triliun pada penjualannya. Selain PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) terdapat perusahaan yang mengalami penurunan di tahun 2021 yaitu perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mendapatkan laba sebesar Rp 1,295 miliar.

Setiap perusahaan harus memiliki perencanaan atau pengendalian dalam setiap operasionalnya mengenai resiko yang mungkin terjadi, serta menambah modal pengetahuan untuk membaca peluang dalam menjalankan bisnis sehingga perusahaan bisa tetap berjalan dengan keadaan yang baik.

Penelitian oleh Aurelia Valcarcel Talahaturuson, dkk (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *ERM disclosure* berpengaruh positif terhadap risiko dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Siti Nor Faizah, dkk (2022) pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dilakukan untuk mengetahui Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Felicia Herawan dan Sofia Prima Dewi (2021) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2021 untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lani Alfianti Dewi, dkk (2022) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2020 dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Andita Novia Harfani, dkk (2021) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018 untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Ali, dkk (2021) pada perusahaan sector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 untuk mengetahui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun perbedaan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu penulis akan meneliti perusahaan *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 – 2022. Alasan penulis mengambil perusahaan *consumer non-cyclicals* yaitu perusahaan barang konsumen primer yang memproduksi dan menjual apa yang dibutuhkan dan sangat penting di dalam kehidupan sehari – hari. Sub sektor yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *food and beverages*, dimana perusahaan pada sub sektor ini adalah salah satu sub sektor yang memegang peranan penting dalam kebutuhan konsumen. Perusahaan sub sektor *food and beverages* sendiri masih bertahan dibandingkan dengan sektor lain, apalagi pada saat pandemi *covid-19* silam. Penulis juga ingin mengetahui dan mendalami apa saja yang dilakukan dalam menangani risiko dalam menjalankan bisnis, apa yang

membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam menjalankan bisnis, dan bagaimana kinerja perusahaan dalam menjalankan bisnis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul, **“PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Suatu Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut :

1. Adanya berbagai risiko yang membuat perusahaan mengalami penurunan dalam pendapatan laba.
2. Adanya risiko yang mengancam perusahaan saat pelaku bisnis menjalankan usahanya.
3. Pengendalian internal yang harus ditingkatkan lagi untuk mengendalikan risiko – risiko yang mungkin akan terjadi.
4. Mempertahankan keseimbangan antara risiko dan kesempatan alternatif terbaik untuk perusahaan.

5. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China membuat IHSG terkena dampaknya.
6. Pandemi *Covid-19* tahun 2020 mengakibatkan IHSG menurun dan mengakibatkan perekonomian anjlok.
7. Adanya inflasi pada sektor barang konsumsi primer.
8. Penurunan kinerja saham yang terjadi pada beberapa perusahaan membuat perusahaan anjlok.
9. Pandemi *Covid-19* tahun 2020 membuat PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) dan PT Garudafood Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan atas laba perusahaan.
10. Pengembangan produk pada perusahaan terhambat karena adanya pandemi pada tahun 2019 – 2021.
11. Tingkat profitabilitas yang mengalami penurunan dan kenaikan di setiap tahunnya.
12. Merencanakan peluang bisnis dalam memproduksi produk baru yang memungkinkan untuk menghasilkan laba penjualan yang akan menguntungkan perusahaan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Enterprise Risk Management Disclosure* pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

2. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Bagaimana Profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. Bagaimana Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
5. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
6. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
7. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
8. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 secara simultan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisa *Enterprise Risk Management Disclosure* pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa Ukuran Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa Profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.

8. Untuk mengetahui pengaruh Nilai Perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022.
9. Untuk mengetahui dan menganalisa *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada sektor *consumer non-cyclicals* sub sektor *food and beverages* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak – pihak sebagai berikut :

a. Bagi penulis

1. Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
2. Untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat mengaplikasikan variabel yang digunakan pada penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

c. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada calon investor mengenai pengaruh *enterprise risk management*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

d. Bagi pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai referensi dan menambah wawasan pengetahuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan pengetahuan serta mendukung untuk pengembangan konsep dan teori yang sudah ada. Memperluas pengetahuan dibidang akuntansi keuangan mengenai Pengaruh *Enterprise Risk Management*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu

Penulis akan melakukan penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dengan objek penelitian laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu dari *Indonesian Stock Exchange* (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan. waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.